



**DIAGNOSIS KOMUNITAS: GAMBARAN UMUM INSIDEN KEJADIAN TUBERKULOSIS PADA KOMUNITAS MASYARAKAT DAERAH WISATA**

**Ida Ayu Made Mahayani\*, Nadira Yumna**

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Jl. Unizar No.20 Turida, Sandubaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232, Indonesia

\*[Gekmahayani.biomedik19@gmail.com](mailto:Gekmahayani.biomedik19@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Mycobacterium tuberculosis* merupakan suatu bakteri yang sering menyerang paru-paru menyebabkan penyakit Tuberkulosis. Pada daerah Nusa Tenggara Barat kejadian suspek Tuberkulosis berjumlah 33.195 sekitar 34,7% dari 94.774 orang yang diduga mengalami tuberkulosis. Beberapa penyebab yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Terdapat banyak lokasi wisata yang ada di Pulau Lombok salah satunya yaitu Dusun Mentigi yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Tuberkulosis merupakan salah satu masalah yang dihadapi dusun ini setelah dilakukan analisis dengan pendekatan diagnosis komunitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi insiden, tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, usia dan jenis kelamin terkait penyakit Tuberkulosis pada komunitas masyarakat daerah wisata. Disain pada penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* dengan sampel berjumlah 112 sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Variable pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, usia dan jenis kelamin. Kuesioner yang sudah di *review* oleh pakar disebarakan kepada responden kemudian dikumpulkan dan dioleh menggunakan aplikasi statistik. Hasil penelitian ini terdapat 57% menderita Tuberkulosis, terdapat 75% memiliki pengetahuan yang buruk terkait Tuberkulosis dan 81% memiliki perilaku yang kurang baik terkait pencegahan penularan tuberkulosis. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bawah tingginya kejadian Tuberkulosis paru pada masyarakat daerah Dusun Mentigi disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahun, perilaku pencegahan Tuberkulosis yang masih kurang.

Kata kunci: komunitas; pengetahuan; perilaku; tuberkulosis paru; wisata

**COMMUNITY DIAGNOSIS: GENERAL DESCRIPTION OF TUBERCULOSIS INCIDENTS IN TOURIST COMMUNITIES**

**ABSTRACT**

*Mycobacterium tuberculosis* is a bacterium that often attacks the lungs and causes tuberculosis. In West Nusa Tenggara, there were 33,195 suspected cases of tuberculosis, or approximately 34.7% of the 94,774 people suspected of having tuberculosis. Several factors influence the incidence of tuberculosis, including knowledge, attitudes, and behavior. Lombok Island boasts numerous tourist destinations, including Mentigi Hamlet in North Lombok Regency. Tuberculosis is one of the problems facing this hamlet, following a community diagnostic analysis. The purpose of this study was to identify the incidence, knowledge level, behavior level, age, and gender associated with tuberculosis in the tourist community. The study used a cross-sectional design with 112 samples using accidental sampling. The variables in this study were knowledge level, behavior level, age, and gender. Questionnaires that had been reviewed by experts were distributed to respondents, then collected and processed using statistical applications. The results of this study showed that 57% suffered from tuberculosis, 75% had poor knowledge about tuberculosis, and 81% had poor behaviors related to preventing tuberculosis transmission. This study concluded that the high incidence of pulmonary tuberculosis in the Mentigi Hamlet community was caused by low levels of knowledge and inadequate behavior in preventing tuberculosis.

## PENDAHULUAN

*Mycobacterium tuberculosis* merupakan suatu bakteri yang sering menyerang paru-paru menyebabkan penyakit Tuberkulosis. Secara populasi dunia hampir seperempat yang terkena Tuberkulosis laten yang berarti sudah terinfeksi oleh bakteri tersebut (Marsyah et al., 2024). Berdasarkan data kasus Tuberkulosis pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus yaitu 820.789 sedangkan angka kematian mencapai 134 ribu pertahun (Kemenkes RI, 2023). Pada daerah Nusa Tenggara Barat kejadian suspek Tuberkulosis berjumlah 33.195 sekitar 34,7% dari 94.774 orang yang diduga mengalami tuberkulosis (Dinas Kesehatan NTB, 2022).

Beberapa penyebab yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku (Mujahidah et al., 2023). Faktor pengetahuan merupakan salah satu poin penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penyebaran Tuberkulosis bisa meningkat jika pengetahuan seseorang semakin rendah begitu juga sebaliknya (Dewi & Irnawati, 2022). Dalam menurunkan kasus prevalensi tuberkulosis yaitu dengan cara memperbaiki perilaku baik individu, keluarga, dan masyarakat dalam mencegah penularan bakteri Tuberkulosis. Lingkungan rumah, pengetahuan dan perilaku menjadi pemicu timbulnya transmisi kejadian Tuberkulosis kasus baru. *Mycobacterium Tuberkulosis* dapat hidup dan berkembang biak pada faktor lingkungan yang meliputi jumlah ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaan dan suhu (Zulaikhah et al., 2019).

Komunitas dapat didefinisikan secara luas sebagai kumpulan orang yang berinteraksi satu dengan yang lain dengan tujuan dan sasaran yang sama untuk mencapai suasana yang melengkapi satu dengan yang lainnya (Hermimo, 2020). Masalah yang dialami suatu komunitas dapat diketahui dan ditangani melalui diagnosis komunitas. Diagnosis komunitas merupakan suatu kegiatan untuk melihat permasalahan yang dilakukan dengan salah satu cara memperoleh data di masyarakat yang nantinya akan dilakukan dianalisis. Diagnosis komunitas dinilai secara komprehensif dari berbagai aspek kehidupan baik itu masalah medis maupun masalah non-medis (Duarsa et al., 2022).

Berdasarkan survei lapangan yang sudah dilakukan, masyarakat Dusun Mentigi memiliki permasalahan kesehatan yang cukup kompleks, dan masih belum optimalnya deteksi dan pemberantasan penyakit infeksi menular seperti Tuberkulosis. Adapun tujuan melaksanakan diagnosis komunitas ini yaitu melaksanakan intervensi pemecahan masalah pada komunitas serta memberikan intervensi pemecahan masalah pada masyarakat di daerah wisata Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan disain *cross sectional* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, usia dan jenis kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru di Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2023. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 112 sampel dengan menggunakan *accidental sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini mengambil data dengan menyebarkan kuesioner yang sudah direview oleh pakar kepada sampel penelitian dan hasil kuesioner yang didapat kemudian dikumpulkan kembali. Hasil data kemudian dilakukan pengelolaan data menggunakan aplikasi statistik. Analisis statistik didapatkan untuk memperoleh data univariat terkait tingkat pengetahuan, tingkat perilaku, usia dan jenis kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru di Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

## HASIL

Hasil pada penelitian ini yang dilakukan pada daerah Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Terdapat 112 orang yang dijadikan sampel pada penelitian ini setelah dilakukan perhitungan sampel. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil secara univariat sebagai berikut:

Tabel 1.  
Analisis Univariat berdasarkan Kejadian Tuberkulosis Paru

Kejadian Tuberkulosis Paru	f	%
Tuberkulosis	64	57
Tidak Tuberkulosis	48	43

Berdasarkan tabel 1 analisis univariat diatas mengenai kejadian Tuberkulosis Paru, didapatkan hasil yaitu sebanyak 64 orang (57%) responden yang terjangkit penyakit Tuberkulosis Paru dan sebanyak 48 orang (43%) responden yang tidak terjangkit penyakit Tuberkulosis Paru.

Tabel 2.  
Analisis Univariat Berdasarkan Usia

Usia	f	%
Usia $\leq$ 35 Tahun	40	36
Usia $>$ 35 Tahun	72	64

Berdasarkan tabel 2 analisis univariat diatas mengenai usia responden, didapatkan hasil yaitu sebanyak 40 orang (36%) responden yang memiliki usis  $\leq$ 35 dan sebanyak 72 orang responden memiliki usia  $>$  35 tahun. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia  $>$  35 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan usia  $\leq$ 35.

Tabel 3.  
Analisi Univariat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	41	37
Perempuan	71	63

Berdasarkan tabel 3 analisis univariat diatas mengenai jenis kelamin, didapatkan hasil yaitu sebanyak 41 orang (37%) responden dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 71 orang (63%) responden yang berjenis kelamin perempuan. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.  
Analisis Univariat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terkait Tuberkulosis Paru

Pengetahuan Terkait Tuberkulosis Paru	f	%
Buruk	79	75
Baik	33	25

Berdasarkan tabel 4 analisis univariat diatas mengenai Tingkat pengetahuan terkait Tuberkulosis Paru, didapatkan hasil yaitu responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 79 orang (75%) dan responden memiliki pengetahuan buruk sebanyak 33 orang (25%). Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan buruk lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.  
Analisis Univariat Berdasarkan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru

Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru	f	%
Kurang	91	81
Baik	21	19

Berdasarkan tabel 5 analisis univariat diatas mengenai Tingkat perilaku terkait Tuberkulosis Paru, didapatkan hasil yaitu responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 91 orang (81%) dan responden memiliki perilaku baik sebanyak 21 orang (19%). Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan perilaku kurang memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki perilaku baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada diagnosis komunitas yang menggunakan Metode *Delbecq*. Metode *Delbecq* adalah metode *non-scoring* yang secara sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok populasi melalui sebuah media presentasi, baik itu *powerpoint*, poster, dan lain sebagainya. Metode ini dirumuskan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas dan merumuskan prioritas masalah. Kriteria prioritas masalah ditentukan oleh pendapat setiap orang yang merupakan hak memberikan pendapat untuk menetapkan permasalahan yang dianggap paling masalah. Setelah dilakukan FGD diketahui bahwa prioritas masalah yang dihadapi pada komunitas daerah wisata Dusun Mentigi adalah infeksi Tuberkulosis Paru (Duarsa et al., 2022).

Berdasarkan tabel analisis univariat, didapatkan responden terbanyak adalah yang pernah atau sedang menderita tuberkulosis sebanyak 64 orang (57%). Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor risiko penyebab Tuberkulosis Paru yaitu host (manusia sebagai host), agent (penyebab penyakit Tuberkulosis Paru, *Mycobacterium Tuberculosis*, dan environment (lingkungan). Adapun faktor host (umur, jenis kelamin, status gizi, tingkat pendidikan, perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru, merokok, status imunisasi BCG), kepadatan hunian, ventilasi rumah, suhu, kelembaban, jenis lantai, jenis dinding, tingkat pencahayaan merupakan faktor dari lingkungan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan tabel analisis univariat, didapatkan responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan terkait tuberkulosis paru yang buruk sebanyak sebanyak 79 orang (75%). Menurut penelitian yang dilakukan Bagus et al., (2021) yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik orang yang mendapatkan pengetahuan terkait Tuberkulosis. Pengetahuan merupakan salah satu dasar pengambilan tindakan pencegahan dalam pengobatan. Penyebaran penyakit atau penularan penyakit merupakan ketidaktahuan masyarakat sehingga akan menghalangi sikap dalam pemberantasan penyakit (Marsyah et al., 2024).

Berdasarkan tabel analisis univariat, didapatkan responden terbanyak adalah responden dengan perilaku pencegahan tuberkulosis paru yang kurang sebanyak sebanyak 91 orang (81%). Pencegahan penyebaran Tuberkulosis Paru dapat dilakukan dengan bentuk tindakan kesehariannya. Kebiasaan perilaku yang baik dapat dilihat dengan 3 hal yaitu melakukan cuci tangan dengan sabun, membuka jendela dan pintu setiap paginya dan cuci tangan dilakukan pada air yang mengalir (Hutama et al., 2025). Kebiasaan ini dilakukan sebelum terjangkit penyakit Tuberkulosis Paru ini. Berdasarkan tabel analisis univariat, responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 71 orang (63%). Hasil pada penelitian ini didapatkan perempuan lebih banyak terjangkit Tuberkulosis Paru dibandingkan laki-laki ini dikarenakan jika perempuan banyak mengikuti aktivitas di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang (Sutrisna & Elsi Rahmadani, 2022). Berdasarkan tabel analisis univariat, didapatkan usia terbanyak yang dimiliki responden yakni usia >35 tahun sebanyak 72 orang (64%) berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Desa Malaka. Berdasarkan teori yang ada, orang yang berusia produktif memiliki aktivitas yang tinggi

kemungkinan terpapar infeksi bakteri *Mycobakterium Tuberculosis* juga lebih besar berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Irnawati (2022).

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data dari daerah wisata Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, setelah dilakukan diskusi kelompok maka dapat dirumuskan serta menetapkan Prioritas masalah, yaitu Tuberculosis. Penyebab dari Tuberculosis pada daerah wisata Dusun Mentigi, yaitu tingkat pengetahuan tentang Tuberculosis dan perilaku mengenai tuberkulosis dari warga di daerah wisata Dusun Mentigi. Pemecahan masalah pada warga di daerah wisata dusun Mentigi, dapat dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan media poster, video, dan pemberian masker. Setelah dilakukannya intervensi menggunakan berbagai media, warga di daerah wisata dusun Mentigi menjadi lebih paham terhadap perilaku pencegahan Tuberculosis. Hal ini dapat dilihat dari interaksi setelah dilakukannya pemaparan intervensi terkait pengetahuan Tuberculosis dan pemeragaan cara bersin dan batuk yang baik dan benar, serta cara mencuci tangan dengan 7 langkah.

### **SIMPULAN**

Kejadian penyakit Tuberculosis Paru yang terdapat pada daerah Dusun mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara dapat terjadi karena tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku dari masyarakat tersebut yang masih kurang. Pemecahan masalah pada komunitas panti asuhan dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai penyebab, gejala serta cara mengurangi gejalanya dan cara mencegah dari masalah yang diintervensi mengenai penyakit Tuberculosis Paru. Perlu dilakukan edukasi rutin menggunakan media edukasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan komunitas. Penyuluhan dengan memperagakan cara bersin dan batuk yang baik dan benar, serta mengajarkan cara mencuci tangan sesuai dengan 7 (tujuh) langkah. Perilaku ini diharapkan dapat membantu mengurangi dari penyebaran masalah pada komunitas pada daerah tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Kepada pihak Fakultas kedokteran Universitas Islam Al-Azhar yang sudah memberikan dukungan administrasi yang telah diberikan. Kepada Muhammad Imam Syaifullah B.K, Ni Luh Ayu Dwi Prabasuari, Nur Cahyani, Putu Ayu Egidea Naresha Devani, Salsa Nurindah Karunina, Ulfinda Riska Cahyani, Lalu Alif Akbar Rabilnas terima kasih telah membantu selama proses penelitian ini berjalan. Selain itu, kami selaku penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pengelola dan responden penelitian kami dari komunitas di daerah wisata Dusun Mentigi, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagus, H., Prasetyo, A., Mas, R., Adji, S., Setiawan, A. A., & Pramudo, S. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan dengan Kejadian Tuberculosis Laten*. 8(1), 98–103.
- Dinas Kesehatan NTB. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021*. P, 1–101.
- Dewi, A. A. K., & Irnawati. (2022). The Relationship between Pulmonary Tuberculosis Knowledge and Anxiety among Pulmonary Tuberculosis Patients at Wiradesa Community Health Center Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Tb Paru Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas W. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 90–97. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2299/2260>
- Duarsa, A. B. S., Tajuddin, M., Anditiarina, D., Fikri, L. H., & Arifin, Z. (2022). *Buku Ajar Kedokteran Komunitas* ((1st ed.)). Program Studi Pendidikan Dokter.

- Hermiono, A. (2020). Komunitas Masyarakat Dan Perawatan Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.437>
- Hutama, H. I., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2025). Gambaran Perilaku Penderita Tuberculosis Paru Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Dikabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 491–500.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013): *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023): *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta
- Marsyah, F., Rosa, A. F., Sary, A. N., & Dasril, O. (2024). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Tuberkulosis Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 15(2), 135–145.
- Mujahidah, Z., Silalahi, M. K., Prestisia, R. P., & Djubaidah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru di Poli Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 130–136. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1103>
- Sutrisna, M., & Elsi Rahmadani. (2022). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan TB MDR. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 370–376. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1168>
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Sulastri, N., Nurkhikmah, E., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 81. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.81-88>